

**PENGARUH PENGALAMAN, PENDIDIKAN, CURAHAN WAKTU DAN
MENTAL KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN
INDUSTRI KECIL KRUPUK
DI DUSUN POJOK DESA BULUSARI KEDIRI**

Drs. Ec. Djunaedi

Dosen pada Fakultas Ekonomi UNISKA KEDIRI

ABSTRACT

The aim of this research is to examine whether experience, education, time expense, and entrepreneur mentality have influence to achievement. The data was gathered through the administration of questionnaire as well as direct interview with a selected subjects in Bulusari village at Kediri City. By using F test, T test, multiple linier regression in analyzing data, this study found, first, experience, education, time expense, and entrepreneur mentality have influence to achievement. Second, dominant factor is entrepreneur mentality.

Keywords: experience, education, time expense, entrepreneur mentality, achievement.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia dimulai sejak Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945. Namun pada masa orde lama pembangunan ekonomi berupa slogan-slogan atau sebatas idea-idea cemerlang yang dikemukakan oleh proklamator kita Bung Karno seperti yang dikemukakan pada waktu berpidato pada tanggal 1 Juni 1945.

. Apakah kita mau Indonesia merdeka yang kaum kapitalnya merajalela ataukah yang semua rakyatnya sejahtera, yang semua orang cukup makan, cukup pakaian, hidup dalam kesejahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi yang cukup memberi sandang pangan kepadanya ? (Lembaga Pengkajian Ekonomi Pancasila), atau seperti yang kita dengar akhir-akhir ini di TV bahwa pembangunan yang kita laksanakan hendaknya bersifat *Character and building* istilah tersebut juga dikemukakan beliau. Setelah berganti rezim orde baru, barulah terasa adanya pembangunan ekonomi. Tepatnya sejak tahun 1970 an mulai didasari bahwa Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi

yang pesat. Namun demikian pertumbuhan yang bersangkutan belumlah diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada umumnya baik ditinjau dari segi pendapatan ataupun dari kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian.

Di lain pihak. Pembangunan ekonomi telah membawa konsekuensi terjadinya pergeseran struktur ekonomi yang bersifat agraris menjadi bersifat industri, perubahan struktur ekonomi tersebut berakibat:

1. Pangsa sektor pertanian secara relatif berkurang sedang sektor industri peranannya semakin besar.
2. Terjadinya transfer modal dan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian
3. Sifat produksi yang semula berupa hasil pertanian berubah menjadi produk hasil industri (Santoso 1999)

Berdasarkan pernyataan tersebut maka eksistensi industri kecil mempunyai peran yang besar dalam pembangunan perekonomian dengan adanya kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat. Untuk menumbuh kembangkan industri kecil ini pada masa orde baru pemerintah memberikan bantuan kemudahan penambahan modal dengan diberikannya Fasilitas Kredit Investasi Kecil (KIK) dan KCK sedang dalam era reformasi sekarang ini pemerintah lagi-lagi memberikan fasilitas kemudahan mencairkan bahan dana untuk modal yaitu program Usaha Kecil Menengah (UKM).

Sektor ini mampu menekan dan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dan mampu menghidupkan perekonomian desa. Industri kecil juga merupakan salah satu andalan pemerintah untuk mengurangi pengangguran karena industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat kelas bawah. Oleh sebab itu industri semacam ini perlu dikembangkan dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Salah satu industri kecil yang berkembang di Dusun Pojok Desa Bulusari adalah industri krupuk. Krupuk di samping sebagai camilan bisa juga dipakai sebagai makanan pelengkap (lauk). Saat ini masyarakat terutama konsumen telah berpikir kritis dan selalu menginginkan produk krupuk yang paling enak. Oleh sebab itu para pengusaha krupuk harus tetap menjaga *image* agar mutu dari produknya tetap terjamin. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan selera dari masing-masing pengusaha yang mana mereka berharap agar produknya tetap terjual, sehingga dapat meningkatkan usahanya di samping juga akan menambah keuntungan dalam menjalankan usahanya.

Sekarang sudah bukan rahasia lagi atau tepatnya telah diketahui umum bahwa krisis ekonomi yang merambah Indonesia memaksa banyak perusahaan gulung tikar. Namun demikian industri kecil krupuk ini tetap tumbuh bahkan para pengusaha krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari sekarang ini sudah berkembang mengingat banyaknya pembeli yang

mengonsumsi dan saat ini juga telah berhasil memproduksi dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha krupuk telah mengalami kemajuan dalam memproduksi dan memasarkan produknya. Oleh karena itulah perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi (membuat) para pengusaha industri kecil krupuk ini berhasil. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebatas pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan.

MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimana pengaruh variabel pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari – Kediri ?
2. Di antara variabel pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan industri krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari – Kediri ini ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan industri krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari – Kediri
2. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari – Kediri

Manfaat penelitian:

1. Masukan bagi industri kecil sejenis dalam rangka meningkatkan manajemen dan kinerjanya
2. Memberikan masukan bagi pengambil kebijakan untuk membuat keputusan yang efektif tentang eksistensi dan pengembangan industri kecil krupuk.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Mental Kewirausahaan

Para wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi tinggi yang berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Menurut Geoffrey G. Meridith et. al.

(1995) profil dari wirausahawan mempunyai ciri-ciri dan sifat mental sebagai berikut: ciri-ciri dari wirausahawan adalah: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Sedangkan sifat mental yaitu keyakinan, ketidak tergantungan, individualisme, kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif, kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan, bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, inovatif dan kreatif, fleksibel, mempunyai banyak sumber serba bisa dan pandangan ke depan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa wirausaha mempunyai pengutaraan sebagai sifat-sifat keberanian, ketabahan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Secara lebih luas kewirausahawan merupakan mental yang perlu menekankan aspek rasa percaya diri, merubah kebiasaan meminta menjadi memberi, rasa percaya diri pada kemampuan diri sendiri, mengikis kebiasaan tergantung pada pihak lain, mengikis perasaan rendah diri demi mengangkat harga diri dan demi martabat bangsa.

Menurut Heidjrachman (1982) dengan mengacu pada pendapat J.A Schumpeter, yang dimaksud wiraswastawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar mempunyai semangat dari kemauan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial.

Seorang wiraswastawan mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu pengenalan barang-barang baru, metode produksi baru, pasar-pasar baru, sumber-sumber penyediaan bahan-bahan mentah baru, serta organisasi industri baru.

Dari beberapa uraian di atas ternyata tidak semua pengusaha otomatis seorang wirausaha. Dengan demikian pengusaha termasuk pengrajin ada yang berjiwa wirausaha dan ada yang bukan wirausaha. Kedua kelompok sama-sama diperlukan dalam pembangunan namun yang lebih didambakan adalah seorang pengusaha yang sekaligus seorang wirausaha. Sebab tipe yang terakhir ini senantiasa melakukan pembaharuan secara berkesinambungan baik dalam produk, bahan baku (termasuk sumber bahan baku), metode, organisasi dan pasar. Hal demikian akan membuat tumbuh dan berkembangnya manusia-manusia kreatif, produktif, agresif, ekspresif, aspiratif, dalam pola pikir yang positif sehingga produktivitas kerja secara akumulatif akan meningkat berlipat kali. Pada gilirannya tingkat kesejahteraan sosial akan semakin terpenuhi dan inilah muara akhir dari setiap proses pembangunan ekonomi.

Keberhasilan

Dalam mengukur suatu keberhasilan masing-masing bidang memiliki tolok ukur yang berbeda-beda.

Untuk mengukur keberhasilan dilihat dari analisis kemampuan (*profitabilitas*) yang dibedakan berdasarkan pada keputusan manajer yang diperlukan Guilton and G.W. Paul (1994) yaitu:

1. Untuk keputusan manajemen marjin.
Ini adalah keputusan-keputusan mengenai biaya, biaya variabel serta biaya pemasaran langsung yang dapat dikendalikan.
2. Untuk keputusan manajemen kekayaan (*asset management*).
Ukuran ini diperlukan oleh manajer dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai jumlah investasi ruang (kekayaan dalam bentuk fisik) dan persediaan (kekayaan dalam bentuk dana) yang sesuai untuk suatu produk, lini produk atau departemen tertentu.

Adapun empat macam ukuran besar yang sering digunakan, yaitu:

1. Perputaran persediaan.
2. Penjualan per meter persegi ruangan.
3. Pengembalian laba kotor atas investasi persediaan.
4. Laba kotor per meter persegi ruangan.

Sedang Aaker (1984) berpendapat untuk mengukur keberhasilan didasarkan pada dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan finansial
Dalam pendekatan ini didasarkan pada profitabilitas dan penjualan. Salah satu dasar pengukurannya yaitu, Return on Asset ($ROA = \text{Profit} : \text{Asset}$).
2. Pendekatan long term bussiness helth
Pendekatan ini mengukur keberhasilan didasarkan pada prospek long term (jangka panjang), seperti:
 - a. Customer Satisfaction
 - b. Product and Service Quality
 - c. Brand/Firm Association
 - d. Relative Cost
 - e. New Product Aactivity
 - f. Manager Employer Capability and Performance

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat sulit bagi pengusaha krupuk untuk mengadopsi keberhasilannya. Maka jalan terbaik bagi mereka adalah mengadopsi dari beberapa pendekatan dan memodifikasikan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengusaha serta tujuan pengukuran itu sendiri. Hal ini semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan pengorbanan yang seefisien

mungkin. Pengukuran keberhasilan tersebut adalah berdasarkan pada pendekatan keuntungan, yang dijadikan sebagai pengukur keberhasilan.

Tingkat keuntungan = Pendapatan – Biaya (Kotler, 1990)

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\
 &= \{ (P \times Q) - F_c + (V_c \times Q) \} - \text{Biaya Pemasaran} \\
 Q &= f(\text{capital, laborn skill}) \\
 Q &= f(\text{capital, laborn, pengalaman, pendidikan, curahan waktu,} \\
 &\quad \text{mental kewirausahaan})
 \end{aligned}$$

Dimana: P = harga per unit Fc = biaya tetap
 Q = unit yang dijual Vc = Variabel Cost per unit

Industri Kecil

Pengertian industri kecil sampai saat ini belum terdapat kesepakatan dikalangan ahli maupun lembaga-lembaga yang terkait. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 133/M/SK/8/1979, industri kecil dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah dan industri besar.
2. Industri yang berdiri sendiri yaitu industri yang langsung menghasilkan barang-barang untuk konsumen. Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lain.
3. Industri yang menghasilkan barang-barang seni.
4. Industri yang mempunyai pasaran lokal dan bersifat pedesaan.

Sedang istilah industri kecil ini menurut Suparyadi (2004) termasuk dalam istilah usaha kecil, sedang pengertiannya secara difinitif beberapa lembaga mendiskripsikan secara berbeda yaitu menurut sudut pandang masing-masing. Sebagaimana tercantum di dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Usaha Kecil (termasuk industri kecil)
Menurut Beberapa Institusi di Indonesia

No	Instansi/Institusi	Kriteria			
		Jumlah Asset (juta)	Jumlah omset (juta)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	Kepemilikan
1	Pemerintah: (UU No. 9/1995)	200	1.000		WNI dan berdiri sendiri
2	BPS (Biro Pusat Statistik)	-	-	5 – 19	-

3	Dep. Perindustrian	600	-	-	-
4	Dep. Koperasi & PPK	600	2.000	-	
5	Bank Indonesia (BI)	600	2.000		
6	Kantor dagang dan industri	250	100	300	

Sumber : Kuncoro (1997) in Suparyadi (2004)

Karakteristik-Karakteristik Khusus Pengelola Perusahaan Kecil Yang Sukses Menurut (Bambang Tri Cahyono Dan Sugiyo Adi, 1983) Adalah:

1. Semangat kebebasan yang tinggi
Pengelola perusahaan kecil yang sukses mempunyai semangat kebebasan yang tinggi. Ia menginginkan kebebasan dari pengontrolan pihak lain. Pengontrolan ini bisa berupa pengontrolan finansial, pengontrolan pemerintah atau bentuk-bentuk pengontrolan lainnya terhadap inisiatif-inisiatif. Ia ingin menjadi “majikan” bagi dirinya sendiri.
2. Semangat berusaha yang kuat
Semangat berusaha pengelola perusahaan kecil mendorongnya untuk semaksimal-maksimalnya memanfaatkan gagasan, kemampuan, ambisi, aspirasi dan inisiatifnya. Ia mampu memikirkan gagasan-gagasan baru, merencanakannya, melaksanakannya dan memperoleh keuntungan dari penerapan rencana-rencana tersebut. Aspek-aspek lainnya adalah tekadnya untuk mencapai kesuksesan dan kesediaannya untuk bekerja keras selama berjam-jam demi tercapainya tujuan-tujuannya.
3. Keseimbangan dominasi antara pengaruh pertimbangan-pertimbangan pribadi dan keluarga dengan pengaruh pertimbangan-pertimbangan profesional.
Selain dirangsang oleh keinginan untuk mencari keuntungan pengelola perusahaan kecil mungkin didorong oleh pertimbangan-pertimbangan pribadi dan keluarga. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa setelah lulus, mereka mulai mengelola perusahaan atas permintaan keluarga mereka. Lebih banyak lagi yang mengatakan bahwa mereka kembali ke kampung halaman mereka untuk menjadi pengelola perusahaan keluarga mereka sendiri bukan menjadi pengelola perusahaan orang lain. Dengan demikian, jelaslah bahwa alasan mereka lebih berupa pengabdian kepada keluarga daripada keinginan untuk mencari keuntungan.
4. Pengaruh faktor ketidaksengajaan yang lebih kuat daripada pengaruh faktor rencana.
Dalam proses menjadi pengusaha kecil, banyak orang lebih dipengaruhi oleh faktor ketidaksengajaan daripada faktor rencana. Hal ini biasanya terjadi pada orang yang telah lama menggauli masalah-masalah dunia perusahaan dan pada suatu saat ia meski mengambil alih tugas-tugas pengelolaan perusahaan itu. Ia menjadi pemilik atau pengelola perusahaan karena sering minta bantuan tenaga ahli dalam bentuk latihan dan pengembangan pengelolaan. Jadi jenis pemilik atau pengelola ini berbeda sekali dengan jenis pengelola yang dilatar belakangi oleh studi dan ambisinya untuk menjadi pengelola perusahaan yang profesional.

5. Keseksamaan dalam menggunakan waktu
Tugas mengelola perusahaan kecil sangat menyita waktu. Bila pengelolaan perusahaan besar dapat menyisihkan waktunya untuk bergaul dengan masyarakat dan bisa menugaskan orang lain untuk menangani pekerjaan-pekerjaan selama ia pergi, tidak demikian halnya dengan pengelola perusahaan kecil. Ia harus melaksanakan seluruh pekerjaannya meskipun ia sibuk dengan aktivitas-aktivitas lain. Ia sungguh-sungguh “kikir” akan waktunya dan tidak senang jika ada seseorang yang menyebabkan waktunya tersita.
6. Pendidikan formal yang terbebas
Umumnya pendidikan formal pengelola perusahaan kecil sangat terbatas. Tapi ia menutupi kekurangannya itu dengan cara memanfaatkan pendidikan yang tidak formal, yaitu : melalui membaca, “meminjam atau menyerap otak” kerabat-kerabatnya yang lebih tinggi pengetahuannya serta dengan mengikuti kursus-kursus korespondensi yang ekstensif.
7. Harapan akan dijangkaunya hasil-hasil yang konkrit dan cepat.
Pengusaha menginginkan dicapainya dengan segera hasil-hasil konkrit dari investasi waktu dan modalnya. Ia lebih berminat untuk mencari turnover yang segera dihasilkan dari penanaman sejumlah modal yang relatif kecil dalam perusahaan dari pada melaksanakan rencana jangka panjang yang biasanya diterapkan oleh perusahaan besar.

Keunggulan-Keunggulan Khusus Perusahaan Kecil Adalah:

1. Hubungan yang lebih pribadi dengan langganan, pemasok dan karyawan.
2. Hubungan interpersonal yang lebih erat.
3. Lebih efisien dalam berbagai hal.
4. Sumber inovasi, termasuk fleksibilitas dalam berbagai tindakan.
5. Faktor pengontrol bagi perusahaan besar yang cenderung mengembangkan monopoli.
6. Kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.
7. Produksi atau pengembangan pemimpin-pemimpin.

Kelemahan-Kelemahan Khusus Perusahaan Kecil Adalah:

1. Kurangnya kemampuan mengelola akibat kurangnya latihan dan pengembangan.
2. Lemahnya daya finansial, termasuk pajak yang “tidak wajar”.
3. Posisi bersaing yang kurang kuat.
4. Kurang terkoordinasinya produksi dengan penjualan.
5. Sistem pencatatan kurang sempurna.
6. Teknik pemasaran yang kurang efektif.
7. Meningkatkan kompleksitas operasi.

Perusahaan kecil sering menghadapi dilema. Jika pemilik perusahaan kecil tidak efisien atau sedang-sedang saja kemampuannya, ia akan mengalami kegagalan. Bila terlalu sukses, maka berkembangnya perusahaan itu akan menyebabkan hilangnya kebebasan.

Patut diperhatikan bahwa tetap menjadi perusahaan kecil bukan berarti gagal. Sebaliknya, perusahaan kecil menyajikan kesuksesan, kepuasan dan posisi tertentu dalam dunia usaha. Kalau pemilik melaksanakan kegiatan dengan efektif dan sukses, perusahaan kecil akan mendapat tempat khusus dalam dunia usaha.

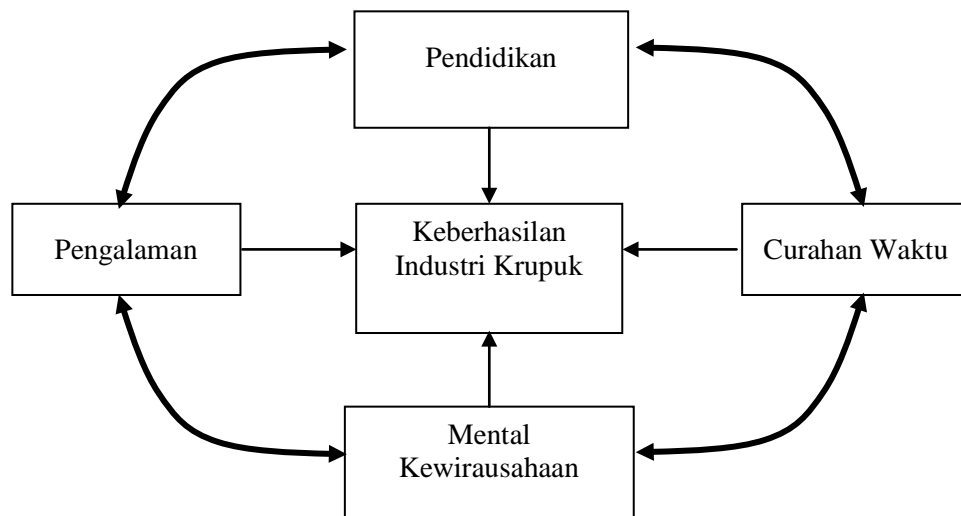
Hubungan Kewirausahaan Dengan Industri Kecil Krupuk.

Industri kecil krupuk merupakan salah satu dunia wirausaha yang merupakan tantangan bagi generasi muda. Hal ini karena jumlah pencari kerja yang lebih besar dari penawaran pekerjaan, oleh sebab itu harus bisa menciptakan pekerjaan sendiri/berwirausaha, tetapi sayangnya sangat sedikit sekali yang mempunyai keberanian untuk terjun ke dalam bidang tersebut. Resiko untung atau rugi serta ketidakberhasilan usahanya menyebabkan para pengusaha akan mundur dari usahanya, Untuk menjadi seorang wirausaha, ukan mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi dapat menciptakan pekerjaan itu sendiri. Banyak contoh seorang uasahawan yang berhasil menciptakan pekerjaan cukup dengan modak semangat keberanian, pengabdian dan ketekunan. Mula-mula usaha yang dirintis dengan modal kesanggupan, akhirnya bisa berkembang menjadi beberapa badan usaha misalnya industri kecil, perhotelan, perikanan dan sebagainya.

Apa yang diperoleh melalui bangku sekolah adalah suatu modal dasar dari perkembangan pemikiran. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang umumnya mempengaruhi jalan pikiran seseorang. Industri kecil krupuk merupakan salah satu wujud berwirausaha yang sekarang sudah berkembang di Dusun Pojok Desa Bulusari.

Kerangka Teoritis

Gambar 1
Kerangka teoritis



Keterangan:

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah keberhasilan industri kecil krupuk dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan.

Hipotesis

1. Diduga pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari.
2. Diduga pengalaman mempunyai pengaruh paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari bila ditinjau dari tingkat keuntungan.

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan dari pengusaha krupuk yang berada di Dusun Pojok Desa Bulusari yang berjumlah 120 pengusaha krupuk. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 12 pengusaha krupuk.

Teknik Pengambilan dan Penentuan Jumlah Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode Purposive Sampling, dalam hal ini yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam bukunya Suharsini Ari Kunto (1998 : 120) sampel adalah untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlahnya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau sesuai dengan kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga serta biaya yang tersedia. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10,8% dari populasi yang berjumlah 111 pengusaha krupuk yang ada di Dusun Pojok Desa Bulusari yaitu sebesar 12 pengusaha krupuk.

Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan atas konsep analisis, penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini ada empat yaitu:
 - X_1 = Pengalaman
 - X_2 = Pendidikan
 - X_3 = Curahan waktu
 - X_4 = Mental kewirausahaan
 Untuk mental kewirausahaan diukur dengan menggunakan skala LIKERT yang terdiri dari lima point yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju, (SS). Adapun dari masing-masing point kita berikan nilai nominal sebagai berikut:
 - ❖ Sangat tidak setuju mempunyai nilai sebesar 1
 - ❖ Tidak setuju mempunyai nilai sebesar 2
 - ❖ Netral mempunyai nilai sebesar 3
 - ❖ Setuju mempunyai nilai sebesar 4
 - ❖ Sangat setuju mempunyai nilai sebesar 5
 Ciri-ciri mental kewirausahaan yang akan dinilai yaitu: percaya diri, pengambil resiko, berorientasi tugas dan hasil, inovatif dan kepemimpinan.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)
 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan industri kecil krupuk yang diukur berdasarkan pada tingkat keuntungan.

Teknik Analisis

Analisis data yang akan kami gunakan yaitu analisis kuantitatif dan analisis statistik untuk mengukur kuatnya hubungan dan pengaruh variabel-variabel independennya terhadap variabel dependent.

Adapun teknik analisisnya menggunakan:

1. Analisa regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Dimana: Y = Tingkat keberhasilan

a = Konstanta

β = Koefisien beta dari variabel-variabel independent

X_1 = Pengalaman

X_2 = Pendidikan

X_3 = Curahan waktu

X_4 = Mental kewirausahaan

E = Faktor pengganggu

2. Uji t

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikan pengaruh vvariabel-variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independent X tidak mempunyai pengaruh yang significant terhadap variabel dependent Y.
- Menentukan derajat significant ($\alpha = 5\%$) dengan degree of freedom atau df ($n - k - 1$)
- Menghitung nilai t hitung dengan rumus
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
- Menghitung nilai dengan t tabel, bila:
t hitung < t tabel berarti H_0 diterima
t hitung > t tabel berarti H_0 ditolak

3. Uji F

Uji F akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independent X tidak mempunyai pengaruh yang significant terhadap variabel dependent Y.
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independent X mempunyai pengaruh yang significant terhadap variabel dependent F
- Menentukan derajat significant ($\alpha = 5\%$) dengan degree of freedom ($k-1$) dan ($n-k$)
- Menghitung nilai F hitung dengan rumus :
$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$
- Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, bila :
F hitung < F tabel berarti H_0 diterima
F hitung > F tabel berarti H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap 12 responden diperoleh gambaran umum responden sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai pengalaman 2 tahun sampai 12 tahun berjumlah 9 responden, yang mempunyai

pengalaman 24 tahun sampai 34 tahun berjumlah 2 responden, sedang yang mempunyai pengalaman 35 tahun sampai 45 tahun berjumlah 1 responden.

Tabel 2
Data Responden Untuk Pengalaman (X_1)

Tahun	Jumlah
2 – 12	9 responden
13 – 23	-
24 – 34	2 responden
35 – 45	1 responden

2. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lama pendidikan responden 6 tahun sebanyak 6 responden, lama pendidikan responden 9 tahun sebanyak 1 responden, sedang lama pendidikan responden 12 tahun sebanyak 5 responden.

Tabel 3
Data Responden Untuk Pendidikan (X_2)

Lama Pendidikan (th)	Jumlah
6 (SD)	6 responden
9 (SLTP)	1 responden
12 (SLTA)	5 responden

3. Berdasarkan tabel 4 jumlah responden yang bekerja selama 8 jam per hari sebanyak 2 responden, jumlah responden yang bekerja selama 9 jam perhari sebanyak 6 responden, jumlah responden yang bekerja selama 10 jam per hari sebanyak 2 responden, sedang jumlah responden yang bekerja selama 11 jam per hari sebanyak 2 responden.

Tabel 4
Data Responden Untuk Curahan Waktu (X_3)

Jam	Jumlah
8	2 responden
9	6 responden
10	2 responden
11	2 responden

4. Berdasarkan tabel 5 Total X_4 untuk nilai 31 – 35 berjumlah 3 responden, total X_4 untuk nilai 36 – 40 berjumlah 6 responden, sedang total X_4 untuk nilai 41 – 45 berjumlah 3 responden.

Tabel 5
Data Responden Untuk Mental Kewirausahaan (X_4)

Total X_4	Jumlah
31 – 35	3 responden
36 – 40	6 responden
41 – 45	3 responden

5. Berdasarkan tabel 6 Keuntungan responden per bulan sebesar Rp. 900.000 sampai Rp. 1.250.000 berjumlah 3 responden, keuntungan responden per bulan sebesar Rp. 1.300.000 sampai Rp. 1.650.000 berjumlah 6 responden, sedang keuntungan responden per bulan sebesar Rp. 1.700.000 sampai Rp. 2.000.000 berjumlah 3 responden.

Tabel 6
Data Responden Untuk Keuntungan (Y)

Keuntungan (Rp)	Jumlah
900.000 – 1.250.000	3 responden
1.300.000 – 1.650.000	6 responden
1.700.000 – 2.000.000	3 responden

Analisis Data

Persamaan regresi berikut ini merupakan hasil dari, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS for Window system. Pengaruh variabel, terhadap keuntungan. Yang dimaksud pengaruh variabel adalah pengaruh variabel pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap variabel keberhasilan. Pernyataan ini dapat diperoleh dalam suatu notasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Tabel 7
Hasil Persamaan Regresi Berganda Antara Independent Variabel
dengan Dependent Variabel

Variabel	B	Std error	Beta	t	Sig
Constan	- 1634,029	1141,853		- 1,431	0,196
X ₁	9,630	8,765	0,373	1,068	0,321
X ₂	43,539	44,705	0,378	- 0,974	0,363
X ₃	4,583	107,265	0,013	0,043	0,967
X ₄	66,437	23,589	0,724	2,816	0,026

1. Analisis Regresi Berganda

Dari perhitungan diperoleh angka-angka dalam tabel 7, sehingga:

$$Y = -1634,029 + 9,360X_1 + 43,539X_2 + 4,583X_3 + 66,437X_4 + E$$

Dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar $-1634,029$ berarti bahwa keberhasilan akan bernilai $1634,029$ jika variabel pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan dianggap tidak ada atau konstan. Adapun nilai yang diperoleh konstanta tidak akan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap keberhasilan industri kecil krupuk.
- b) Koefisien regresi pengalaman (X_1) = $9,360$ artinya jika X_1 berubah sebesar 1 satuan, maka Y akan berubah searah sebesar $9,360$ dengan anggapan variabel X_2 , X_3 dan X_4 tidak mengalami perubahan.
- c) Koefisien regresi pendidikan (X_2) = $43,539$ artinya jika X_2 berubah sebesar 1 satuan, maka Y akan berubah searah sebesar $43,539$ dengan anggapan variabel X_1 , X_3 dan X_4 tidak mengalami perubahan.
- d) Koefisien regresi curahan waktu (X_3) = $4,583$ artinya jika X_3 berubah sebesar 1 satuan, maka Y akan berubah searah sebesar $4,583$ dengan anggapan variabel X_1 , X_2 dan X_4 tidak mengalami perubahan.
- e) Koefisien regresi mental kewirausahaan (X_4) = $66,437$ artinya jika X_4 berubah sebesar 1 satuan, maka Y akan berubah searah sebesar $66,437$ dengan anggapan variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan.

Koefisien determinasi merupakan proporsi dari variabel terikat yang diterangkan oleh pengaruh linear variabel bebas atau nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien nilai dari Koefisien determinan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien determinan (R^2) sebesar $0,573$ artinya Y (keberhasilan industri krupuk) ditentukan oleh variabel bebas yaitu pengalaman (X_1), pendidikan (X_2), curahan waktu (X_3), dan mental kewirausahaan (X_4) sebesar $57,3\%$.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh significant atau tidak terhadap variabel terikat.

Pertanyaan hipotesis:

1. Diduga pengalaman, pendidikan, curahan waktu, mental kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok desa Bulusari.
2. Diduga pengalaman mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari bila ditinjau dari tingkat keuntungan.

Untuk menguji significant dari persamaan regresi apabila memakai tingkat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ maka ada dua cara pengujian, yaitu :

1. Uji t

Agar dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial yaitu pengalaman (X_1), pendidikan (X_2), curahan waktu (X_3) dan mental kewirausahaan (X_4) terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan (Y), maka akan digunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel, apabila t hitung < t tabel berarti H_0 diterima apabila t hitung > t tabel berarti H_0 ditolak.

Adapun besarnya t hitung dan t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t (t test)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Tingkat Kepercayaan	Keputusan
X_1	1,068	2,201	95%	Diterima
X_2	0,974	2,201	95%	Diterima
X_3	0,043	2,201	95%	Diterima
X_4	2,816	2,201	95%	Ditolak

Keterangan:

- a. Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel X_1 (pengalaman) adalah sebesar 1,608 lebih kecil daripada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,201 maka H_0 diterima.
Karena H_0 diterima maka berdasarkan uji t variabel X_1 yaitu: pengalaman tidak berpengaruh secara significant terhadap keuntungan.
- b. Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel X_2 (pendidikan) adalah sebesar 0,974 lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,201 maka H_0 diterima.
Karena H_0 diterima, maka berdasarkan uji t variabel X_2 yaitu pendidikan tidak berpengaruh secara significant terhadap keuntungan.

- c. Nilai t hitung dari perhitungan model regresi pada variabel X_3 (curahan waktu) adalah sebesar 0,043 lebih kecil dari pada t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,201 maka H_0 diterima.
 Karena H_0 diterima, maka berdasarkan uji t variabel X_3 yaitu curahan waktu tidak pernah berpengaruh secara significant terhadap keuntungan.
- d. Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel X_4 (mental kewirausahaan) adalah sebesar 2,816 lebih besar dari pada t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,201 maka H_0 ditolak.

Karena H_0 ditolak maka berdasarkan uji t variabel X_4 yaitu mental kewirausahaan berpengaruh secara significant terhadap keuntungan. Berdasarkan uji t variabel-variabel $X_1 =$ pengalaman, $X_2 =$ pendidikan, $X_3 =$ curahan waktu dan $X_4 =$ mental kewirausahaan yang berpengaruh secara significant terhadap keuntungan hanya $X_4 =$ mental kewirausahaan untuk $\alpha = 5\%$.

Untuk membuktikan hipotesa yang pertama yaitu semua variabel bebas yang terdiri atas pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat keuntungan, yang terbukti dalam tabel 8.

Adapun untuk hipotesa kedua pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan (beta yang paling besar) adalah mental kewirausahaan yaitu sebesar 66,437.

2. Uji F

Uji F akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Bila F hitung $<$ F tabel berarti H_0 diterima, jika F hitung $>$ F tabel berarti H_0 ditolak.

Hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan bahwa F hitung sebesar 2,350 lebih besar dari F tabel sebesar 4,12 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian berarti H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka berdasarkan uji F bersama-sama keempat variabel yang dimaksudkan dalam analisis yaitu pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan berpengaruh secara significant terhadap keuntungan.

$R^2 = 0,573 = 57,3\%$ ini berarti bahwa pengaruh pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap keuntungan hanya dapat menjelaskan 57,3%, sedang sisanya 42,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis variabel yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil krupuk di Dusun Pojok Desa Bulusari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari analisis regresi berdasarkan uji t variabel-variabel pengalaman (X_1), Pendidikan (X_2), curahan waktu (X_3) dan mental kewirausahaan (X_4) yang berpengaruh secara significant terhadap keuntungan hanya mental kewirausahaan (X_4) untuk ($\alpha = 0,05$). Sedangkan pengalaman (X_1), pendidikan (X_2) dan curahan waktu (X_3) tidak berpengaruh secara significant terhadap keuntungan untuk $\alpha = 5\%$.
2. Dari hasil analisis regresi berdasarkan uji F secara bersama-sama keempat variabel yang dimaksudkan dalam analisis yaitu pengalaman, pendidikan, curahan waktu, mental kewirausahaan berpengaruh secara significant terhadap keuntungan yaitu sebesar 2,350.
3. Adapun variabel yang paling dominan (beta yang paling besar) mempengaruhi keuntungan adalah $X_4 =$ mental kewirausahaan.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) $0,573 = 57,3\%$ ini berarti bahwa pengaruh pengalaman, pendidikan, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap keuntungan hanya dapat menjelaskan 57,3% sedang sisanya 42,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Saran – saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan:

1. Para pengusaha krupuk sebaiknya tetap memperhatikan mutu dan kualitas produk krupuk sehingga mampu bersaing dengan produk lain.
2. Meningkatkan jumlah produksi dan memperluas daerah pemasaran, terutama untuk daerah di luar Bulusari sehingga produk krupuk dapat dinikmati dan untuk didapatkan bagi konsumen di luar Bulusari.
3. Para pengusaha krupuk hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap data-data keuangannya, agar dapat melakukan evaluasi yang lebih terhadap hasil kerja yang sudah dilaksanakan dan dapat mempermudah dalam pengajuan kredit.
4. Pemerintah dengan program ekonomi kerakyatan diharapkan mampu menambah keberhasilan industri kecil krupuk dengan cara memberikan pinjaman modal secukupnya yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha. Di samping itu juga memberikan perhatian yang lebih besar terhadap para pengusaha kecil sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A., (1984). *Strategic Market Management*. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Arikunto, Suharsini, (1998). *Prosedur Penelitian*, edisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boediono, (1982). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismanto Hadi Santoso. meningkatkan Peran Agribisnis dalam memperkokoh Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. Makalah pada Seminar Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Dikopertis Wilayah VII Surabaya.
- Kolter, Philip, (1990). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*, Buku I, Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Pengajian Ekonomi Pancasila (1980) *Ekonomi Pancasila*. Mutiara, Jakarta.
- Masri, Singarimbun dan Effendi Sofyan, (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Erlangga.
- Meredith, George G. et.al, (1995). *Kewirausahaan*. Teori dan Praktek. Jakarta; PT Pustaka Binawan Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan., et. al, (2002). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ranupandoyo, Heidjrachman, (1982). *Wiraswasta Indonesia* (Sebuah Renungan). Yogyakarta: BPFE.
- Suparyadi, (2004). Pengaruh faktor-faktor lingkungan Makro Ekstern, Lingkungan Mikro Ekstern, Bauran Pemasaran Non Pemasaran Intern terhadap Kinerja Pemasaran Dalam Rangka Pemberdayaan Industri Kecil Gula Merah Di Kabupaten Kediri. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 8 No.2 - Juni 2004.
- Tri Cahyono, Bambang dan Adi, Sugiyo, (1983). *Managenet Industri Kecil*. Yogyakarta: Liberty.

Lampiran 3
Hasil Perhitungan Analisa Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mental kwr, pengalaman, curahan waktu, pendidikan		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variables laba (Rp.)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.329	282187,74

- a. Predictors: (Constant), mental kwr, pengalaman, curahan waktu, pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.49E + 11	4	1.8715E + 11	2.350	.153 ^a
	Residual	5.57E + 11	7	7962991897		
	Total	1.31E + 12	11	8		

- a. Predictors: (Constant), mental kwr, pengalaman, curahan waktu, pendidikan
b. Dependent Variable: laba (Rp)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-1634029	1141853.2		-1.431	.196
pengalaman	9360.320	8765.451	.373	1.068	.321
pendidikan	43538.989	44704.750	.378	.974	.363
curahan waktu	4582.645	107265.31	.013	.043	.967
mental kwr	66436.776	23588.633	.724	1.816	.026

- a. Dependent Variable: laba (Rp)